

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS VIDEO PADA MATERI
DRAMA SISWA KELAS XI SMK PAB 3 MEDAN ESTATE**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia**

Oleh :

KURNIATI RAMADHANI

Nomor Pokok : 71160513009

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Strata – 1 (S1)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Video Terhadap Materi Drama Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran dari berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Yanhar Jamaluddin, M.AP., Sebagai rektor UISU Medan
2. Ibu Prof. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D, selaku dekan PD I, II, III, FKIP UISU.
3. Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Atas bantuan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Deliani, M.Si, sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran dan arahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abdul Rahim. H, MM, sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan saran maupun arahan selama ini sehingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdulrahman Adisaputera, M.Hum sebagai validator ahli materi, yang telah memberikan saran maupun arahan sehingga terselesainya produk penelitian saya.

7. Ibu Ratna Soraya, S.Pd., M.Hum sebagai validator ahli materi, yang telah memberikan saran maupun arahan sehingga terselesainya produk penelitian saya.
8. Ibu Dr. Evi Susilawati, M.Pd sebagai validator ahli desain/media pembelajaran, yang telah memberikan saran maupun arahan sehingga terselesainya produk penelitian saya.
9. Bapak Khairuddin Nasution, S.T., M.Kom sebagai validator ahli desainn/media pembelajaran, yang telah memberikan saran maupun arahan sehingga terselesainya produk penelitian saya.
10. Teristimewah Ayahanda dan Ibunda tercinta dan Adik yang telah banyak memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang kepada Penulis sampai selesainya skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Bahasa Indonesia dan Pegawai di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.
12. Rekan- rekan dan sahabat seperjuangan stambuk 2016 yang banyak memberikan semangat dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dari isi skripsi ini, penulis memohon saran atau masukan-masukan dari para pembaca demi kesempurnaannya. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Penulis,
Kurniati Ramadhani

NPM : 71160513009

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN1	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI..	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Pengertian Pengembangan.....	13
C. Pengertian Modul	14
D. Media Pembelajaran	31
E. Pengertian Media Video	39
F. Pengertian Drama	53

G. Kerangka Berpikir	71
H. Penelitian Yang Relevan	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	76
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	76
B. Metode Penelitian	77
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	83
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	87
E. Teknik Analisis Data	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	95
A. Hasil Pengembangan Produk Pembelajaran	95
B. Hasil Validasi Ahli Materi.....	104
C. Hasil Validasi Ahli Desain dan Media Pembelajaran	105
D. Hasil Kelayakan Produk	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	113
C. Keterbatasan Penelitian	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Media Cetak.....	35
Gambar 2. Contoh Media Pameran.....	36
Gambar 3. Contoh Foto Tidak Bergerak Dan Gambar	37
Gambar 4. Contoh Bagan Dan Grafik.....	37
Gambar 5. Contoh Contoh Poster Dan Kartun.....	37
Gambar 6. Contoh Media Visual	38
Gambar 7. Contoh Media Video	38
Gambar 8. Contoh Multimedia	39
Gambar 9. Langkah-langkah Penelitian Dan Pengembangan (R&D)	78
Gambar 10. Tingkatan (level) Penelitian Dan Pengembangan	79
Gambar 11. Bagan Pengembangan Produk Level	79
Gambar 12. Histogram Validasi Ahli Materi.....	105
Gambar 13. Hitogram Validasi Ahli Desain Modul	106
Gambar 14. Hitogram Validasi Ahli Media Pembelajaran	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian Pengembangan Modul Berbasis Video Pada Materi Dram Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate.....	77
Tabel 2. Rancangan Produk Sementara	82
Tabel 3. Perbedaan Isi Modul Berbasis Video Dengan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMK	82
Tabel 4. Populasi Penelitian... ..	84
Tabel 5. Sampel Penelitian..... ..	85
Tabel 6. Rincian Populasi Dan Sampel Penelitian Pengembangan Level 1 ..	87
Tabel 7. Kriteria Jawaban Instrumen Validasi Dengan Skala Likert Berserta Skornya..... ..	89
Tabel 8. Kisi-kisi Kuesioner Untuk Ahli Materi.....	90
Tabel 9. Kisi-kisi Kuesioner Untuk Ahli Desain Modul.....	91
Tabel 10. Kisi-kisi Kuesioner Untuk Ahli Media Video	91
Tabel 11. Kriteria Interpretasi Skor	94
Tabel 12. Desain Modul Pembelajaran Sebelum Revisi.....	97
Tabel 13. Storyboard Video Pembelajaran	99
Tabel 14. Tampilan Video Pembelajaran Sebelum Revisi.....	101
Tabel 15. Kriteria Interpretasi Skor	103
Tabel 16. Hasil Validasi Ahli Materi	104
Tabel 17. Hasil Validasi Desain Modul	105
Tabel 18. Desain Modul Setelah Revisi	107

Tabel 19. Hasil Validasi Media Pembelajaran.....	109
Tabel 20. Media Video Setelah Revisi.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Hasil Dari Pengumpulan Kuesioner Siswa

Lampiran 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Lampiran 4. Hasil Validasi Ahli Desain

Lampiran 5. Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

Lampiran 6. Dokumentasi Penunjukan Produk Pada Validator

Lampiran 7. Produk Modul Berbasis Video

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 9. Surat Permohonan Pengajuan Judul

Lampiran 10. Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian

Lampiran 12. Surat Keterangan Penyelesain Penelitian

Lampiran 13. Surat Permohonan Dosen Validator Ahli

Lampiran 14. Berita Acara Bimbingan Skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu Sriwahyuni, Nia, dan Mardono. 2016 Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. (volume 9 Nomor 2) : 133–142.
- Daryanto, 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi, 2019. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: KAPS.
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296045/lainlain/media+pembelajaran.pdf>
- <https://images.app.goo.gl/XMumNwLNw2ecEZ7U9>
- <https://images.app.goo.gl/hQSAWprLLOPUJW197>
- <https://images.app.goo.gl/ztB1aQawy1DxZV466>
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7431/1/Mustabsyirah.pdf>
- http://repository.radenintan.ac.id/592/1/BURNING_PERPUST_PUSAT.pdf
- <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/dowland/3406/2660>

- Hariyani, Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Film/Drama Berbasis WEB untuk Siswa Kelas XI SMA/MA. *Jurnal NOSI*, 4(3), 384-395.
- Huda, Y. N., Sukatman, S., & Widayati, E. S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Memproduksi Pementasan Drama untuk Kelas XI SMA. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 19-25.
- Jaka, Warsihna. 2010. *Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten ardiknas: Pembuatan Media Modul*. Kementerian Pendidikan Nasional: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Juliandi, Azuar, dkk, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Copyright. UMSU PRESS.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia..
- Muhammad, Safei. 2011. *Media Pembelajaran (pengertian, pengembangan dan aplikasi)*. Makasar: Alaudin University Press.
- Mulyatiningsih, Endang, 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Suarabaya: Media Sahabat Cendekiawan.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (cet.1). Indonesia Legal Center Publishing. Kompas, 31 Oktober 2018. Halaman 6-9.
- Riyana, Cheppy. 2007. *Pedomana Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3 AIUPU.
- Rukin, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jalan Karang Bontomaranmu No. 57 Bura'ne, Desa Boddia Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

- Sadiman, Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2005. *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Rata Gravindo.
- Sanjana, Wina. 2019. *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saepul, Asep, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan Reasearch and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Switri, Endang. 2019. *Teknologi dan Media Pendidikan*. Arya luna.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Aanalisis Kesalahan Bebahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sari, Temu Kurnia Ambar. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash Di Sd Negeri 4 Metro Barat*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro
- Unaradjan, Dominikus Dolet, 2017. *Metode Penelitaian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: Alauddin University Press.
- Zamzam, Fakhry, Firdaus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waluyo, Herman. 2003. *Drama: teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita.

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Nama : Kurniati Ramadhani
Tempat Tanggal Lahir : Sibulan, 19 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Air Bersih No. 15 Medan
No Tlp/Hp : 08 22 6768 4300
Nama Orang Tua

- a. Ayah : Prayetno
Pekerjaan : Karyawan Swasta
- b. Ibu : Wagiyem, S.PdI
Pekerjaan : Guru Honorir

Alamat Orang Tua : Dusun IV Sibulan Kecamatan Tebing Syahbandar
Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera
Utara

No Tlp/Hp : 0813 9612 8975

Riwayat Pendidikan:

1. SD : SD 102092 Sibulan Kecamatan Tebing Syahbandar
Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.
2. SMP : Mts. Al-Ikhlas Korajim Dusun III Korajim Kecamatan
Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. SMA : SMK Negeri 4 Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi

Medan, 02 November 2020

Kurniati Ramadhani

Lampiran 6. Dokumentasi Penunjukan Produk Pada Validator



MODUL PEMBELAJARAN DRAMA

Kurniati Ramadhani

**Pembimbing:
Dra. Hj. Deliani, M.Si
Drs. Abdul Rahim Harahap, MM**

**KELAS
XI
SMA/MA
SMK/MAK**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**



Modul

Pembelajaran Drama

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan modul ini dengan tepat waktu. Modul ini dibuat untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran tepatnya pada materi drama. Modul ini berjudul Modul Pembelajaran Drama.

Dalam modul ini penulis memaparkan tentang bagaimana mengidentifikasi alur drama yang baik dan benar. Dan di dalam modul ini membahas tentang pengertian drama, jenis, unsur dan struktur drama serta latihan-latihan untuk menguji kemampuan peserta didik. Oleh karena itu diharapkan peserta didik Indonesia pada materi drama.

Berdasarkan kesadaran akan suatu keterbatasan. Penulis mengakui bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis terima demi kebaikan selanjutnya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Penulis,

Kurniati Ramadhani

NPM : 71160513009



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PETA KONSEP	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Deskripsi	1
C. Petunjuk Penggunaan Modul	2
D. Manfaat	3
E. Tujuan Akhir	3
BAB II MATERI	4
Uraian Materi 1	4
A. Drama	4
Latihan	4
Uraian Materi 2	5
B. Jeni-jenis Drama	5
Latihan	8
Uraian Materi 3	8
C. Struktur Drama	8
Uraian Materi 4	9
D. Unsur-unsur Drama	9



Modul

Pembelajaran Drama

Latihan 1.....	31
Latihan 2	32
Latihan 3.....	37
Rangkuman.....	38
Tugas.....	38
BAB III EVALUASI	39
A. Tes Formatif.....	39
B. Tindak Lanjut.....	47
C. Harapan.....	47
D. Glosarium	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
KUNCI JAWABAN.....	50



PETA KONSEP





Modul

Pembelajaran Drama



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Modul ini akan membahas tentang materi drama yaitu mengidentifikasi alur cerita babak demi babak dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Pembelajaran drama di sini bukan semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak kalian menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama. Dengan pembelajaran drama ini, kamu mampu meningkatkan minat membaca atau menonton drama, mampu menghargai karya sastra drama, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama. Melalui pembelajaran drama, kamu diharapkan mampu memetik pengalaman tentang kehidupan yang dituangkan pengarang dalam naskah drama karena pada dasarnya naskah drama merupakan hasil penciptaan dan perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Perlu kamu ketahui bahwa modul ini disusun untuk memudahkan kamu mengidentifikasi alur cerita babak demi babak dalam drama yang dibaca atau ditonton. Modul ini juga dilengkapi dengan latihan dan soal untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan kamu terhadap materi yang dibahas. Setelah mempelajari materi di modul ini, kamu diharapkan mampu menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan berbahasa dalam membangun hubungan dengan masyarakat.

B. DESKRIPSI

Modul ini akan membahas dan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang:



MODUL

Pembelajaran Drama

1. Pengertian Drama
2. Jenis-jenis Drama
3. Struktur Drama
4. Unsur Drama

C. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan modul ini, sebaiknya bacalah petunjuk agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun petunjuk sebagai berikut:

1. Untuk Peserta Didik

- Bacalah dan pahami modul ini dengan baik
- Kerjakan tugas-tugas dan uji kemahiran/evaluasi dengan cermat dan jujur
- Jangan melihat kunci jawaban sebelum waktunya
- Tingkatkan terus pemahaman Anda.
- Anda diperbolehkan bertanya kepada fasilitator (guru), jika dirasaperlu.

2. Untuk Guru

- Baca rumusan subkompetensi, kriteria kinerja dan materi pokok pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Bimbinglah agar peserta didik mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang ada didalamnya.



MODUL

Pembelajaran Drama

- Jika peserta didik mengalami kesulitan, berikan bimbingan atau motivasi agar dapat mengerjakan modul sesuai dengan waktu yang disediakan.
- Periksa hasil pekerjaan peserta didik dan nilailah kompetensinya dengan seksama.

D. MANFAAT

Modul ini diharapkan membantu siswa untuk mengetahui dan memahami mengidentifikasi alur cerita babak demi babak dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

E. TUJUAN AKHIR

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami isi bacaan.
- Memahami jenis-jenis drama
- Memahami unsur-unsur drama, serta
- Dapat mengidentifikasi alur cerita babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.



BAB II
MATERI

Kompetensi Dasar 3.18 :

Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1. Siswa mampu memahami unsur-unsur drama serta,**
- 2. Siswa mampu memahami alur cerita, dalam drama yangdibaca atau ditonton.**

URAIAN MATERI 1
PENGERTIAN DRAMA

Mari kita simak ringkasan berikut :

A. DRAMA

Drama berasal dari bahasa Yunani “*Dromai*” yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama dapat diartikan juga sebagai cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik dan emosi yang disusun untuk pertunjukan teater. Drama juga banyak dikenal sebagai teater. Teater merupakan drama yang dipentaskan sedemikian rupa dengan persiapan dari awal sampai dengan akhir. Teater merupakan salah satu seni pertunjukan yang melibatkan aspek sastra sebagai bahan untuk pementasannya.

Endraswara (2014 : 11) “Drama adalah seni cerita dalam percakapan dan acting tokoh”. Dikatakan serius, artinya drama butuh penggarapan tokoh yang mendalam dan penuh pertimbangan. Kisah yang muncul merupakan



MODUL

Pembelajaran Drama

cerita fiksi yang isinya berupa dialog antartokoh dan diceritakan secara runtut selama satu babak atau lebih. **Disimpulkan bahwa drama merupakan cerita yang dituliskan dengan dialog antar tokoh yang berisi tentang kehidupan manusia dan bertujuan untuk dipentaskan dengan gerak, dialog, mimik, dan gestur yang dapat dinikmati dalam pementasan.**



Sumber: <https://images.app.goo.gl/LKvezD5sbDAhyphQ7>

LATIHAN

Apakah kamu sudah mengerti tentang pengertian drama ? coba kamu simpulkan dengan bahasamu sendiri lalu catat di buku catatan kamu.

Bahasan kali ini adalah tentang mengidentifikasi alur cerita drama yang dibaca. Sebelum dilanjutkan ke materi mengidentifikasi alur drama, ada baiknya mengetahui jenis-jenis drama terlebih dahulu. Mari kita lihat penjelasan berikut!



URAIAN MATERI 2

B. JENIS-JENIS DRAMA

Karya sastra drama sudah ada sejak zaman dahulu, dari zaman Yunani sampai zaman moderen. Drama selalu berkembang dari masa ke masa, sehingga dalam rentan waktu tersebut drama pun ikut berkembang. Seiring perkembangan itu muncullah berbagai jenis drama, baik dari segi teknik pementasan ataupun naskah drama itu sendiri. Kosasih (2003: 245) “Drama dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu: tragedi; komedi; melodrama; dan *farce*”. Dari empat jenis drama ini kita dapat mengetahui ke dalam jenis drama yang manakah drama yang sedang kita lihat dengan demikian kita dapat menganalisis setiap jenis drama yang ada, di bawah ini merupakan penjelasan mengenai pengertian dari empat jenis drama tersebut.

1. Tragedi

Tragedi merupakan salah satu jenis drama berdasarkan isi jalan cerita. Aristoteles dalam Dewojati (2010:42), mengemukakan mengenai penjelasan drama tragedi sebagaiberikut:

“Tragedi merupakan drama yang menyebabkan haru, belas, dan ngeri, sehingga penonton mengalami penyucian jiwa (betapa kecilnya seseorang dari pada suratan takdir). Drama tragedi memberikan pesan yang teramat dalam sehingga membuat penikmatnya terbuai dalam lautan emosi. Drama tragedi mampu membuat penikmatnya berpikir dan belajar tentang makna kehidupan”.

Tragedi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: cerita bersifat serius; menampilkan tokoh yang herois (bersifat kepahlawanan); segala insiden yang terdapat dalam tragedi haruslah wajar; rasa kasihan, sedih, atau takut merupakan emosi-emosi utama pada karyatragedi.



2. Komedi

Dewojati, (2010:45-46), menjelaskan bahwa asal kata komedi adalah *comoida* yang artinya ‘membuat gembira’. Pelaku utama dalam sebuah lakon komedi biasanya digambarkan sebagai pembawa ide gembira. Komedi merupakan salah satu *genre* dalam drama yang bersifat memberi hiburan bagi penonton.

Komedi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mungkin memerankan suatu subjek yang serius dan mungkin pula suatu subjek yang ringan; memerankan kejadian yang mungkin dan seakan-akan terjadi; segala yang terjadi muncul dari tokoh dan bukan dari situasi; kelucuan yang dihasilkannya merupakan sejenis humor yang serius, kelucuan yang tidak dibuat- buat.

3. Melodrama

Melodrama berasal dari kata *melo* yang berarti ‘musik dan drama’. Dalam pertunjukan melodrama ini biasanya diiringi dengan ilustrasi musik. Melodrama menyuguhkan cerita-cerita yang penuh dengan kejutan dan disajikan secara menarik.

Dewojati (2010:48), menjelaskan mengenai melodrama sebagai berikut:

“Melodrama lebih menonjolkan sisi ketegangannya (*suspens*) dari pada kebenaran. Plot yang ada di dalamnya biasanya dijalin dengan kejadian-kejadian mendadak dan diluar dugaan. Melodrama mampu membuat penonton merasa penasaran terhadap jalan cerita yang disuguhkan. Bahkan kejadian yang terjadi dalam melodrama sukar untuk ditebak, sehingga melodrama memiliki keunikan tersendiri dalam jalan cerita”.

Jadi, Melodrama memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memerlukan suatu subjek yang serius, tetapi para tokohnya tidak seotentik yang terdapat dalam tragedi; ada unsur-unsur perubahan yang masuk ke dalam melodrama; rasa kasihan memang ada ditonjolkan, tetapi cenderung ke arah sentimentalitas; tokoh utama biasanya menang dalam perjuangan. salah satu jenis drama yang lebih menonjolkan tokoh utama yang dalam ceritanya penuh dengan perjuangan.



4. Farce

Farce memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kejadian-kejadian dan tokoh mungkin terjadi dan ada; menimbulkan kelucuan seenaknya yang tidak teratur dan tidak menentu; bersifat episodik, hanya memerlukan kredibilitas atau keyakinan sementara terhadap aspek-aspeknya; segala sesuatu yang terjadi berdasarkan situasi, bukan dari tokoh. Tarigan (2011:88), mengemukakan bahwa tokoh-tokoh dalam *farce* dapat dikatakan lebih baik, lebih besar, lebih penting dari pada yang sebenarnya, dan penekanan lebih di titik beratkan pada alur. Jadi, jenis drama berdasarkan isi jalan cerita telah diulas di atas, mulai dari tragedi, komedi, melodrama dan *farce*.

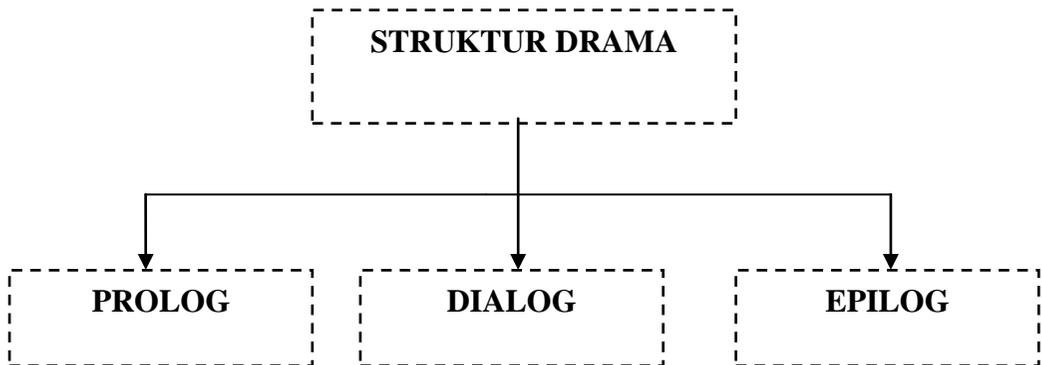
LATIHAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar.

- 1. Tuliskan apa yang di maksud dengan komedi?**
- 2. Tuliskan ciri-ciri melodrama!**
- 3. Apa yang dimaksud dengan tragedi dan tuliskan ciri-ciri dari drama komedi ?**

URAIAN MATERI 3

C. STRUKTUR DRAMA





1. Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bisa juga, dalam sebuah prolog dikemukakan para pemain, gambaran *setting*, dan sebagainya.
2. Monolog atau dialog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia. Dialog dalam naskah drama berisi inti sari dari cerita yang berisi konflik dan pemecahannya.
3. Epilog adalah bagian ahir dalam sebuah drama yang berfungsi menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud dari cerita oleh seorang actor pada ahir cerita. Dengan kata lain, epilog merupakan peristiwa ahir yang menyelesaikan peristiwa induk.

URAIAN MATERI 4

D. UNSUR-UNSUR DRAMA

Waluyo (2001:6) menjelaskan bahwa “Unsur-unsur naskah drama terdiri dari plot atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, dialog (percakapan), setting (tempat kejadian), tema, amanat (pesan pengarang), dan yang terakhir adalah petunjuk teknis”.

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama”. Dalam menentukan tema hendaknya seorang penulis harus sudah membayangkan hal apa saja yang akan ditulis dalam karyanya, misal hal yang berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Sebuah naskah drama harus mempunyai tema yang menarik yang memiliki sebuah konflik yang dapat membuat suatu naskah drama itu menjadi menarik untuk dibaca.



2. Plot atau Alur Cerita

Jabrohim (2009:110) “Alur (plot) adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat”. Penulisan plot hendaknya ditulis dengan jelas sesuai tema yang telah ditentukan. Penulisan plot didasarkan pada konflik yang akan dibuat sehingga jalan cerita dalam suatu naskah drama akan terlihat jelas. Plot merupakan penggerak jalan cerita dalam suatu naskah drama melalui beberapa proses yaitu anti klimaks, klimaks, hingga menuju penyelesaian.

Kosasih (2003: 243) “Alur adalah rangkaian peristiwa dalam konflik yang dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian. Jenis-jenis alur adalah sebagai berikut:

- a. Alur maju, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling awal sampai peristiwa terakhir.
- b. Alur mundur, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudian berbalik ke peristiwa yang paling awal.
- c. Alur campuran, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur di dalam suatu cerita.

➤ Tahap-Tahap Alur Cerita Drama

- Tahap Eksposisi /Perkenalan. Dalam tahap ini, pengarang memperkenalkan para tokoh dan memberikan gambaran peristiwa yang akan terjadi. Eksposisi sering disebut sebagai Paparan. Eksposisi adalah bagian karya sastra drama yang berisi keterangan mengenai tokoh serta latar. Biasanya eksposisi terletak pada bagian awal.
- Tahap Konflik Awal. Pada tahap ini, tokoh mulai terlibat persoalan dengan tokoh lain, baik secara individu maupun kelompok, Biasanya konflik ini merupakan titik tolak untuk membangun konflik lain yang lebih panas



- Tahap Komplikasi. Pada tahap ini tokoh terlibat persoalan yang lebih serius, baik dengan tokoh yang telah berkonflik sebelumnya, atau dengan orang lain, sehingga konflik smakin menajam. Masing-masing tokoh makin memperlihatkan keinginan atau tujuan yang hendak dicapai.
- Tahap Klimaks. konflik menajam bergerak ke arah puncak. Masing-masing tokoh memberikan pilihan atau tawaran jalan keluar. Tokoh jahat dan tokoh baik sama-sama berusaha menanggapi keinginannya. Untuk itu, masing-masing tokoh dapat memanfaatkan tokoh lain memihak padanya. Tokoh baik lebih menyukai jalan keluar yang memenangkan tujuannya. Sebaiknya tokoh jahat akan memilih penyelesaian yang sesuai keinginan diri sendiri.
- Tahap Anti Klimaks / Penurunanlaku. Pada tahap ini konflik mulai mereda. Masing-masing tokoh menempuh penyelesaian yang diputuskan masing-masing dengan atau tanpa kesepakatan.
- Tahap Penyelesaian /Ending. Jika penulis naskah menghendaki tema untuk mengedepankan kebaikan, lazimnya tokoh antagonis akan mengalami kekalahan. Akan tetapi, jika pengarang ingin menunjukkan bahwa sebuah kebaikan itu mudah diraih, maka biasanya tokoh baik diletakkan pada posisi menang.

3. Penokohan dan perwatakan

Penokohan adalah segala keseluruhan cirri-ciri jiwa seorang tokoh dalam suatu naskah drama. Waluyo (2003:14) “Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan, susunan tokoh adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama”.

Waluyo (2003:16) “Mengklasifikasikan tokoh menjadi beberapa kelompok”, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perannya terdapat jalan cerita
 - Tokoh protagonis yaitu tokoh yang mendukung cerita.



- Tokoh antagonis yaitu tokoh yang menentang cerita.
 - Tokoh tritagonis yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.
- b. Berdasarkan peranannya dalam tokoh serta fungsinya.
- Tokoh sentral yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon (dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan antagonis).
 - Tokoh utama yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral (dalam hal ini tokoh tritagonis).
 - Tokoh pembantu yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran perlengkapan atau tambahan.

4. Dialog

Dialog merupakan bagian inti dari suatu naskah drama. dialog berisi dialog antar tokoh dari awal cerita sampai akhir cerita. Menurut Waluyo (2005:20) “Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis”.

5. Setting atau Latar Kejadian

Waluyo (2003:23) latar meliputi tiga dimensi, yaitu:

“(1) Setting tempat berarti tempat terjadinya peristiwa yang ada dalam drama, misalnya suatu daerah, suatu Negara dan yang lain, (2) setting waktu berarti apakah lakon terjadi diwaktu siang, pagi, sore, atau malam hari, dan (3) setting ruang merupakan setting yang lebih mendetail, setting ruang berarti ruang terjadinya suatu peristiwa, misal didalam rumah atau di luar rumah dan peralatan apa saja yang ada serta warna apa saja yang digunakan”.

6. Amanat

Penulis naskah drama dalam menyampaikan amanat atau pesan yaitu dengan cara tidak langsung (tersirat), yaitu melalui lakon dan adegan dalam naskah drama yang ditulis. Pembaca hendaknya dapat menyimpulkan sendiri apa saja pembelajaran moral yang terkandung dalam naskah drama yang dibaca.



Berikut ini adalah naskah drama yang berjudul “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail. Apabila kamu ingin melihat pementasan drama tersebut kamu dapat mengunjungi link berikut ini :

<https://www.youtube.com/watch?v=HE0rJInN79w>

**AYAHKU PULANG
Karya Usmar Ismail**

Tokoh dalam lakon Ayahku Pulang

1. RADEN SALEH : Ayah.
2. T I N A : Ibu / Isteri Raden Saleh.
3. GUNARTO : Anak laki-laki tertua Raden Saleh dan Tina.
4. MAIMUN : Adik laki-laki Gunarto / anak kedua Raden Saleh dan Tina.
5. MINTARSIH : Adik perempuan Gunarto dan Maimun anak bungsu Raden Saleh dan Tina.

Panggung menggambarkan sebuah ruangan dalam dari sebuah rumah yang sangat sederhana dengan sebuah jendela agak tua. Dikiri kanan ruangan terdapat pintu. Disebelah kiri ruangan terdapat satu set kursi dan meja yang agak tua, disebelah kanan terdapat sebuah meja makan kecil dengan empat buah kursinya, tampak cangkir teh, kue-kue dan peralatan lainnya diatas meja. Suara adzan di latar belakang menunjukkan saat berbuka puasa.

Sebelum layar diangkat sebaiknya terlebih dahulu sudah terdengar suara beduk bersahut-sahutan diiringi suara takbir beberapa kali sebagai tanda kalau esok adalah hari raya idul fitri. Suara bedug dan takbir sebaiknya terus terdengar dari mulai layar diangkat/sandiwara dimulai sampai akhir pertunjukkan ini. Ketika sandiwara dimulai/layar panggung diangkat, tampak ibu sedang duduk dikursi dekat jendela. Ekspresinya kelihatan sedih dan haru mendengar suara beduk dan takbiran yang bersahut-sahutan itu. Kemudian masuk kepanggung gunarto.



MODUL

Pembelajaran Drama

GUNARTO (*Memandang Ibu Lalu Bicara Dengan Suara Sesal*)

Ibu masih berfikir lagi...

I B U (*Bicara Tanpa Melihat Gunarto*)

Malam Hari Raya Narto. Dengarlah suara bedug itu bersahut-sahutan.

(*Gunarto Lalu Bergerak Mendekati Pintu*)

Pada malam hari raya seperti inilah Ayahmu pergi dengan tidak meninggalkan sepatah katapun.

GUNARTO (*Agak Kesal*)

Ayah.....

I B U

Keesokan harinya Hari Raya, selesai sholat ku ampuni dosanya...

GUNARTO

Kenapa masih Ibu ingat lagi masa yang lampau itu? Mengingat orang yang sudah tidak ingat lagi kepada kita?

I B U (*Memandang Gunarto*)

Aku merasa bahwa ia masih ingat kepada kita.

GUNARTO (*Bergerak Ke Meja Makan*)

Mintarsih kemana, Bu?

I B U

Mintarsih keluar tadi mengantarkan jahitan, Narto.

GUNARTO (*Heran*)

Mintarsih masih juga mengambil upah jahitan, Bu? Bukankah seharusnya ia tidak usah lagi membanting tulang sekarang?

I B U

Biarlah Narto. Karena kalau ia sudah kawin nanti, kepandaiannya itu tidak sia-sia nanti.

GUNARTO (*Bergerak Mendekati Ibu, Lalu Bicara Dengan Lembut*)

Sebenarnya Ibu mau mengatakan kalau penghasilanku tidak cukup untuk membiayai makan kita sekeluarga kan, Bu? (*Diam Sejenak. Pause*) Bagaimana dengan lamaran itu, Bu?

I B U

Mintarsih nampaknya belum mau bersuami, Narto..Tapi dari pihak orang tua anak lelaki itu terus mendesak Ibu saja..



GUNARTO

Apa salahnya, Bu? Mereka uangnya banyak!

I B U

Ah... uang, Narto??

GUNARTO (*Sadar Karena Tadi Berbicara Salah*)

Maaf Bu... bukan maksud aku mau menjual adik sendiri..

(Lalu Bicara Dengan Dirinya Sendiri)

Ah... aku jadi mata duitan.... yah mungkin karena hidup yang penuh penderitaan ini...

I B U (*Menerawang*)

Ayahmu seorang hartawan yang mempunyai tanah dan kekayaan yang sangat banyak, mewah diwaktu kami kawin dulu. Tetapi kemudian... seperti pokok yang ditiup angin kencang...buahnya gugur..karena.....

(Suasana Sejenak Hening, Penuh Tekanan Bathin, Suara Ibu Lemah Tertekan)

Uang Narto! Tidak Narto, tidak...aku tidak mau terkena dua kali, aku tidak mau adikmu bersuamikan seorang Hartawan, tidak...cukuplah aku saja sendiri. biarlah ia hidup sederhana Mintarsih mestilah bersuamikan orang yang berbudi tinggi, mesti, mesti...

GUNARTO (*Coba Menghibur Ibu*)

Tapi kalau bisa kedua-duanya sekaligus,Bu? Ada harta ada budi.

I B U

Dimanalah dicari,Narto? Adik kau Mintarsih hanyalah seorang gadis biasa. Apalagi sekarang ini keadaan kita susah? Kita tidak punya uang dirumah? Sebentar hari lagi uang simpananku yang terakhirpun akan habis pula.

GUNARTO (*Diam Berfikir, Kemudian Kesal*)

Semua ini adalah karena ulah Ayah! Hingga Mintarsih harus menderita pula! Sejak kecil Mintarsih sudah merasakan pahit getirnya kehidupan. Tapi kita harus mengatasi kesulitan ini,Bu! Harus! Ini kewajibanku sebagai abangnya, aku harus lebih keras lagi berusaha!

(Hening Sejenak Pause. Lalu Bicara Kepada Dirinya Sendiri)

Kalau saja aku punya uang sejuta saja....

I B U

Buat perkawinan Mintarsih, lima ratus ribu rupiah saja sudah cukup,Narto.



MODUL

Pembelajaran Drama

(Ibu Coba Tersenyum)

Sesudah Mintarsih nanti, datanglah giliranmu Narto...

GUNARTO *(Kaget)*

Aku kawin, Bu?? Belum bisa aku memikirkan kesenangan untuk diriku sendiri sekarang ini, Bu. Sebelum saudara-saudaraku senang dan Ibu ikut mengecap kebahagiaan atas jerih payahku nanti Bu.

SUARA BEDUG DAN TAKBIR TERDENGAR LEBIH KERAS SEDIKIT.

I B U

Aku sudah merasa bahagia kalau kau bahagia, Narto. Karena nasibku bersuami tidak baik benar.

(Kembali Fikirannya Menerawang)

Dan kata orang bahagia itu akan turun kepada anaknya.

(Pause Lalu Terdengar Suara Bedug Takbir Lebih Keras Lagi. Ibu Mulai Bicara Lagi)

Malam hari raya sewaktu ia pergi itu, tak tahu aku apa yang mesti aku kerjakan? Tetapi

(KEMBALI SEDIH DAN HARU)

GUNARTO *(Tampak Kesal Lalu Mengalihkan Pembicaraan)*

Maimun lambat benar pulang hari ini, Bu?

I B U

Barangkali banyak yang harus dikerjakannya? Karena katanya mungkin bulan depan dia naik gaji.

GUNARTO

Betul bu itu? Maimun memang pintar, otaknya encer. Tapi karena kita tak punya uang kita tak bisa membiayai sekolahnya lebih lanjut lagi. Tapi kalau ia mau bekerja keras, tentu ia akan menjadi orang yang berharga di masyarakat!

I B U *(Agak Mengoda)*

Narto...siapa gadis yang sering ku lihat bersepeda bersamamu?

GUNARTO *(Kaget. Gugup)*

Ah...dia itu cuma teman sekerja, Bu.

I B U

Tapi Ibu rasa pantas sekali dia buat kau, Narto. Meskipun Ibu rasa dia bukanlah orang yang rendah seperti kita derajatnya. Tapi kalau kau suka



GUNARTO (*Memotong Bicara Ibu*)

Ah... buat apa memikirkan kawin sekarang, Bu? Mungkin kalau sepuluh tahun lagi nanti kalau sudah beres.

I B U

Tapi kalau Mintarsih nanti sudah kawin, kau mesti juga Narto? Kau kan lebih tua.

(Diam Sebentar Lalu Terkenang)

Waktu Ayahmu pergi pada malam hari raya itu... ku peluk kalian anak-anakku semuanya.. hilang akalku...

GUNARTO

Sudahlah Bu. Buat apa mengulang kaji lama?

MASUK MAIMUN. DIA TAMPAK KELIHATAN SENANG.

MAIMUN (*Setelah Meletakkan Tas Kerjanya Lalu Bicara*)

Lama menunggu, Bu? Bang?

GUNARTO

Ah tidak...

I B U

Agak lambat hari ini, Mun? Dimana kau berbuka puasa tadi?

MAIMUN

Kerja lembur, Bu. Tadi aku berbuka puasa bersama teman dikantor. Tapi biarlah, buat perkawinan Mintarsih nanti. Eh, mana dia Bu?

I B U

Mengantarkan jahitan..

MAIMUN (*Menghampiri Gunarto Lalu Duduk Disebelahnya*)

Bang, ada kabar aneh, nih! Tadi pagi aku berjumpa dengan seorang tua yang serupa benar dengan Ayah?

GUNARTO (*Tampak Tak Terlalu Mendengarkan*)

Oh, begitu?

MAIMUN

Waktu Pak Tirto berbelanja disentral, tiba-tiba ia berhadapan dengan seorang tua kira-kira berumur enam puluh tahun. Ia kaget juga?! Karena orang tua itu seperti yang pernah dikenalnya? Katanya orang tua itu serupa benar dengan Raden Saleh. Tapi kemudian orang itu menyingkirkan diri lalu menghilang



dikerumunan orang banyak!

GUNARTO

Ah, tidak mungkin dia ada disini....

I B U *(Setelah Diam Sebentar)*

Aku kira juga dia sudah meninggal dunia atau keluar negeri. Sudah dua puluh tahun semenjak dia pergi pada malam hari raya seperti ini.

MAIMUN

Ada orang mengatakan dia ada Singapura, Bu?

I B U

Tapi itu sudah sepuluh tahun yang lalu. Waktu itu kata orang dia mempunyai toko yang sangat besar disana. Dan kata orang juga yang pernah melihat, hidupnya sangat mewah.

GUNARTO *(Kesal)*

Ya! Tapi anaknya makan lumpur!

I B U *(Seperti Tidak Mendengar Gunarto)*

Tapi kemudian tak ada lagi sama sekali kabar apapun tentang Ayahmu. Apalagi sesudah perang sekarang ini, dimana kita dapat bertanya?

MAIMUN

Bagaimana rupa Ayah yang sebenarnya, Bu?

I B U

Waktu ia masih muda, ia tak suka belajar. Tidak seperti kau. Ia lebih suka berfoya-foya. Ayahmu pada masa itu sangat disegani orang. Ia suka meminjamkan uang kesana kemari. Dan itulah....

GUNARTO *(Kesal Lalu Mengalihkan Pembicaraan)*

Selama hari raya ini berapa hari kau libur, Mun?

MAIMUN

Dua hari, Bang.

I B U

Oh ya! Hampir lupa masih ada makanan yang belum Ibu taruh dimeja.

(IBU LALU MASUK KEDALAM)

GUNARTO *(Setelah Diam Sebentar)*



Pak Tirto bertemu dengan orang tua itu kapan, Mun?

MAIMUN

Kemarin sore, Bang. Kira-kira jam setengah tujuh.

GUNARTO

Bagaimana pakaiannya?

MAIMUN

Tak begitu bagus lagi katanya. Pakaiannya sudah compang-camping dan kopiahnya sudah hampir putih.

GUNARTO (*Acuh Saja*)

Oh begitu?

MAIMUN

Kau masih ingat rupa Ayah, Bang?

GUNARTO (*Cepat*)

Tidak ingat lagi aku.

MAIMUN

Semestinya abang ingat, karena umur abang waktu itu sudah delapan tahun. Sedangkan aku saja masih ingat, walaupun samar-samar.

MAIMUN (*Agak Kesal*)

Tidak ingat lagi aku. Sudah lama aku paksa diriku untuk melupakannya.

MAIMUN (*Terus Bicara*)

Pak Tirto banyak cari tanya tentang Ayah.

IBU KELUAR KEMBALI MEMBAWA MAKANAN LALU BERGABUNG LAGI DENGAN MEREKA.

I B U

Ya, kata orang Ayahmu seorang yang baik hati. (*MENERAWANG*) Jika ia berada disini sekarang dirumah ini, besok hari raya, tentu ia bisa bersenang-senang dengan anak-anaknya...

GUNARTO (*Mengalihkan Pembicaraan*)

Eh, Mintarsih seharusnya sudah pulang sekarang.. jam berapa sekarang ini?

MAIMUN

Bang Narto. Ada kabar aneh lagi nih! Tadi pagi aku berkenalan dengan orang India. Dia mengajarkan aku bahasa Urdu, dan aku memberikan pelajaran



bahasa Indonesia kepada dia!

GUNARTO

Baguslah itu. Kau memang harus mengumpulkan ilmu sebanyak-banyaknya. Supaya nanti kau dapat membanggakan kalau kau bisa jadi orang yang sangat berguna bagi masyarakat! Jangan seperti aku ini, hanya lulusan sekolah rendah. Aku tidak pernah merasakan atau bisa lebih tinggi lagi, karena aku tidak punya Ayah. Tidak ada orang yang mau membantu aku. Tapi kau Maimun, yang sekolah cukup tinggi, bekerjalah sekuat tenaga! Aku percaya kau pasti bisa memenuhi tuntutan zaman sekarang ini!

MASUK MINTARSIH SEORANG ANAK GADIS YANG TAMPAK RIANG. IA MEMBAWA SESUATU YANG TAMPAKNYA UNTUK KEPERLUAN HARI RAYA BESOK.

MINTARSIH

Ah.... sudah berbuka puasa semuanya?

I B U

Tadi kami menunggu kau, tapi lama benar?

(Mintarsih Bergerak Mendekati Jendela Lalu Melongokkan Kepalanya Melihat Keluar)

Makanlah. Apa yang kau lihat diluar?

MINTARSIH

Waktu saya lewat disitu tadi...

(Menoleh Melihat Gunarto Yang Tampak Acuh Saja)

Bang Narto... dengarlah dulu..

GUNARTO (Tenang)

Ya, aku dengar.

MINTARSIH

Ada orang tua diujung jalan ini. Dari jembatan sana melihat-lihat kearah rumah kita. Nampaknya seperti seorang pengemis.

(Semua Diam)

Yah... kenapa semua jadi diam?

GUNARTO TERTUNDUK MEMBISU

MAIMUN (Dengan Cepat)



Orang tua?? bagaimana rupanya?

MINTARSIH

Hari agak gelap. Jadi tidak begitu jelas kelihatannya... tapi orangnya...

TINGGI ATAU PENDEK TERGANTUNG PEMERAN. SUARA BEDUG AGAK KERAS TERDENGAR.

MAIMUN (*Bangkit Dari Duduknya Lalu Melihat Ke Jendela*)

Coba ku lihat!

KEMUDIAN MAIMUN KELUAR TAK LAMA MASUK KEMBALI, LALU MELONGOKKAN KEPALANYA KE JENDELA LAGI

GUNARTO (*Menoleh Sedikit Kepada Maimun*)

Siapa Mun?

MAIMUN

Tak ada orang kelihatannya?!

DUDUK KEMBALI

I B U (*tampak sedih*)

Malam hari raya seperti ini ia berlalu dulu itu...

(*Terkenang*)

Mungkin

GUNARTO (*agak kesal*)

Ah Bu, lupakan sajalah apa yang sudah berlalu itu.

SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN TERDENGAR AGAK JELAS KETIKA SUASANA HENING, SAMBIL MENUNGGU DIALOG.

I B U

Waktu kami masih sama-sama muda, kami sangat berkasih-kasihan. Sejelek-jelek Ayahmu, banyak juga kenangan-kenangan di masa itu yang tak dapat Ibu lupakan. Nak, mungkin ia kembali juga?

SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN MAKIN SAYUP-SAYUP LALU TERDENGAR SUARA ORANG MEMBERI SALAM DARI PINTU LUAR.

R. SALEH

Assalamualaikum, assalamualaikum... apa disini rumahnya Nyonya Saleh?



I B U

Astagfirullah! Seperti suara Ayahmu, nak? Ayahmu pulang, nak!

IBU BERGERAK MENDEKATI PINTU RUMAH LALU MEMBUKA PINTU LEBIH LEBAR. DAN NAMPAK RADEN SALEH BERTADI DIHADAPANNYA. SUASANA JADI HENING TIBA-TIBA. HANYA TERDENGAR SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN YANG SAYUP-SAYUP NAMUN JELAS TERDENGAR.

R. SALEH (*setelah lama berpandangan*)

Tina? Engkau Tina??

I B U (*agak gugup*)

Saleh? Engkau Saleh?? Engkau banyak berubah, Saleh.

R. SALEH (*tersenyum malu*)

Ya. Ya aku berubah, Tina. Dua puluh tahun perceraian merubah wajahku.

(KEMUDIAN MEMANDANGI ANAK-ANAKNYA SATU PERSATU)

Dan ini tentunya anak-anak kita semua?

I B U

Ya, memang ini adalah anak-anakmu semua. Sudah lebih besar dari ayahnya. Mari duduk, dan pandangilah mereka...

R. SALEH (*ragu*)

Apa? Aku boleh duduk, Tina?

MINTARSIH MENARIK KURSI UNTUK MEMBERSILAHKAN RADEN SALEH DUDUK.

I B U

Tentu saja boleh. Mari...

(*Menuntun raden saleh sampai ke kursi*)

Ayahmu pulang, Nak.

MAIMUN (*gembira lalu berlutut dihadapan raden saleh*)

Ayah, aku Maimun.

R. SALEH

Maimun? Engkau sudah besar sekarang, Nak. Waktu aku pergi dulu, engkau masih kecil sekali. Kakimu masih lemah, belum dapat berdiri.

(*Diam sebentar lalu melihat mintarsih*)



Dan Nona ini, siapa?

MINTARSIH

Saya Mintarsih, Ayah.

(LALU MENCIUM TANGAN AYAHNYA)

R. SALEH

Ya, ya... Mintarsih. Aku dengardari jauh bahwa aku mendapat seorang anak lagi. Seorang putri.

(Memandang wajah mintarsih)

Engkau cantik, Mintarsih. Seperti Ibumu dimasa muda.

(Ibu tersipu malu)

Aku senang sekali. Tak tahu apa yang harus ku lakukan?

I B U

Aku sendiri tidak tahu dimana aku harus memulai berbicara? Anak-anak semuanya sudah besar seperti ini. Aku kira inilah bahagia yang paling besar.

R. SALEH *(tersenyum pahit)*

Ya, rupanya anak-anak dapat juga besar walaupun tidak dengan Ayahnya.

I B U

Mereka semua sudah jadi orang pandai sekarang. Gunarto bekerja diperusahaan tenun. Dan Maimun tak pernah tinggal kelas selama bersekolah. Tiap kali keluar sebagai yang pertama dalam ujian. Sekarang mereka sudah mempunyai penghasilan masing-masing. Dan Mintarsih dia ini membantu aku menjahit.

MINTARSIH *(malu)*

Ah, Ibu.

R. SALEH *(sambil batuk-batuk)*

Sepuluh tahun aku menjadi seorang saudagar besar disingapur. Aku menjadi kepala perusahaan dengan pegawai berpuluh-puluh orang. Tapi malang bagiku, toko itu habis terbakar. Lalu seolah-olah seperti masih belum puas menyeret aku kelembah kehancuran, saham-saham yang ku beli merosot semua nilainya sehabis perang ini. Sesudah itu semua segala yang kukerjakan tak ada lagi yang sempurna. Sementara aku sudah mulai tua. lalu tempat tinggalku, keluargaku, anak isteriku tergambar kembali didepan mata dan jiwaku. Kalian seperti mengharapkan kasihku.



(Batuk-batuk. Lalu memandang gunarto)

Maukah engkau memberikan air segelas buat ku Gunarto? Hanya engkau yang tidak....

I B U *(gelisah serba salah)*

Narto, Ayahmu yang berbicara itu. Mestinya engkau gembira, nak. Sudah semestinya Ayah berjumpa kembali dengan anak-anaknya yang sudah sekian lama tidak bertemu.

R. SALEH

Kalau Narto tak mau, engkaulah Maimun. Maukah kau memberikan Ayah air segelas?

MAIMUN

Baik, Ayah.

MAIMUN BERGERAK HENDAK MENGAMBILKAN AIR MINUM, TAPI NIATNYA TERHENTI OLEH TEGURAN KERAS GUNARTO.

GUNARTO

Maimun! Kapan kau mempunyai seorang Ayah!

I B U

Gunarto!

(SEDIH, GELISAH DAN MULAI MENANGIS)

GUNARTO *(bicara perlahan tapi pahit)*

Kami tidak mempunyai Ayah, Bu. Kapan kami mempunyai seorang Ayah?

I B U *(agak keras tapi tertahan)*

Gunarto! Apa katamu itu!

GUNARTO

Kami tidak mempunyai seorang Ayah kataku. Kalau kami mempunyai Ayah, lalu apa perlunya kami membanting tulang selama ini? Jadi budak orang! Waktu aku berumur delapan tahun, aku dan Ibu hampir saja terjun kedalam laut, untung Ibu cepat sadar. Dan jika kami mempunyai Ayah, lalu apa perlunya aku menjadi anak suruhan waktu aku berumur sepuluh tahun? Kami tidak mempunyai seorang Ayah. Kami besar dalam keadaan sengsara. Rasa gembira didalam hati sedikitpun tidak ada. Dan kau Maimun,. Lupakah engkau waktu menangis disekolah rendah dulu? Karena kau tidak bisa membeli kelereng seperti kawan-kawanmu yang lain. Dan kau pergi kesekolah dengan pakaian yang sudah robek dan tambalan sana-sini? Itu semua terjadi karena kita tidak



mempunyai seorang Ayah! Kalau kita punya seorang Ayah, lalu kenapa hidup kita melarat selama ini!

IBU DAN MINTARSIH MULAI MENANGIS DAN MAIMUN MERASA SEDIH.

MAIMUN

Tapi bang, Narto. Ibu saja sudah memaafkannya. Kenapa kita tidak?

GUNARTO (*sikapnya dingin, namun keras*)

Ibu seorang perempuan. Waktu aku kecil dulu, aku pernah menangis dipangkuan Ibu karena lapar, dingin dan penyakitan, dan Ibu selalu bilang “Ini semua adalah kesalahan Ayahmu, Ayahmu yang harus disalahkan.” Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenaga! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain! Yah.. orang yang meninggalkan anak dan isterinya dalam keadaan sengsara. Tapi aku sanggup menjadi orang yang berharga, meskipun aku tidak mengenal kasih sayang seorang ayah! Waktu aku berumur delapan belas tahun, tak lain yang selalu terbayang dan terlihat diruang matakku hanya gambaran Ayahku yang telah sesat! Ia melarikan diri dengan seorang perempuan asing yang lalu menyeretnya kedalam lembah kedurjanaan! Lupa ia kepada anak dan isterinya! Juga lupa ia kepada kewajibannya karena nafsunya telah membawanya kepintu neraka! Hutangnya yang ditinggalkan kepada kita bertimbun-timbun! Sampai-sampai buku tabunganku yang disimpan oleh Ibu ikut hilang juga bersama Ayah yang minggat itu! Yah, masa kecil kita sungguh-sungguh sangat tersiksa. Maka jika memang kita mempunyai Ayah, maka Ayah itulah musuhku yang sebesar-besarnya!!

IBU

Gunarto!

(*MINTARSIH DAN IBU MENANGIS*)

MAIMUN

Bang!

MINTARSIH

Bang!

(*KALAU MUNGKIN DIALOG MEREKA BERTIGA TADI DIUCAPKAN BERBARENGAN*)

MAIMUN (*dengan suara agak sedih*)

Tapi, Bang. Lihat Ayah sudah seperti ini sekarang. Ia sudah tua bang Narto.



GUNARTO

Maimun, sering benar kau ucapkan kalimat “Ayah” kepada orang yang tidak berarti ini? Cuma karena ada seorang tua yang masuk kerumah ini dan ia mengatakan kalau ia Ayah kita, lalu kau sebut pula ia Ayah kita? Padahal dia tidak kita kenal. Sama sekali tidak Maimun. Coba kau perhatikan apakah kau benar-benar bisa merasakan kalau kau sedang berhadapan dengan Ayah mu?

MAIMUN

Bang Narto, kita adalah darah dagingnya. Bagaimanapun buruknya kelakuan dia kita tetap anaknya yang harus merawatnya.

GUNARTO

Jadi maksudmu ini adalah kewajiban kita? Sesudah ia melepaskan hawa nafsunya dimana-mana, lalu sekarang ia kembali lagi kesini karena sudah tua dan kita harus memeliharanya? Huh, enak betul!

I B U (*bingung, serba-salah*)

Gunarto, sampai hati benar kau berkata begitu terhadap Ayahmu. Ayah kandungmu.

GUNARTO (*cepat*)

Ayah kandung? Memang Gunarto yang dulu pernah punya Ayah, tapi dia sudah meninggal dunia dua puluh tahun yang lalu. Dan Gunarto yang sekarang adalah Gunarto yang dibentuk oleh Gunarto sendiri! aku tidak pernah berhutang budi kepada siapapun diatas dunia ini. Aku merdeka, semerdeka merdekanya, Bu!

SUARA BEDUG DAN TAKBIR BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI SUARA TANGIS IBU DAN MINTARSIH.

R. SALEH (*diantara batuknya*)

Aku memang berdosa dulu itu. Aku mengaku. Dan itulah sebabnya aku kembali pada hari ini. Pada hari tuaku untuk memperbaiki kesalahan dan dosaku. Tapi ternyata sekarang... yah, benar katamu Narto. Aku seorang tua dan aku tidak bermaksud untuk mendorong-dorongkan diri agar diterima dimana tempat yang aku tidak dikehendaki.

(Berfikir, sementara maimun tertunduk diam dan mintarsih menangis dipelukan ibunya)

Baiklah aku akan pergi. Tapi tahukah kau Narto, bagaimana sedih rasa hatiku. Aku yang pernah dihormati, orang kaya yang memiliki uang berjuta-juta banyaknya, sekarang diusir sebagai pengemis oleh seorang anak kandungnya sendiri... tapi biarlah sedalam apapun aku terjerumus kedalam kesengsaraan, aku tidak akan mengganggu kalian lagi.

(BERDIRI HENDAK PERGI, TETAP BATUK-BATUK)



MAIMUN (*menahan*)

Tunggu dulu, Ayah! Jika Bang Narto tidak mau menerima Ayah, akulah yang menerima Ayah. Aku tidak peduli apa yang terjadi!

GUNARTO

Maimun! Apa pernah kau menerima pertolongan dari orang tua seperti ini? Aku pernah menerima tamparan dan tendangan juga pukulan dari dia dulu! Tapi sebiji djarahpun, tak pernah aku menerima apa-apa dari dia!

MAIMUN

Jangan begitu keras, Bang Narto.

GUNARTO (*marah, dengan cepat*)

Jangan kau membela dia! Ingat, siapa yang membesarkan kau! Kau lupa! Akulah yang membiayaimu selama ini dari penghasilanku sebagai kuli dan kacang suruhan! Ayahmu yang sebenar-benarnya adalah aku!

MINTARSIH

Engkau menyakiti hati Ibu, Bang.

(SAMBIL TERSEDU-SEDU)

GUNARTO

Kau ikut pula membela-bela dia! Sedangkan untuk kau, aku juga yang bertindak menjadi Ayahmu selama ini! Baiklah, peliharalah orang itu jika memang kalian cinta kepadanya! Mungkin kau tidak merasakan dulu pahit getirnya hidup karena kita tidak punya seorang Ayah. Tapi sudahlah, demi kebahagiaan saudara-saudaraku, jangan sampai menderita seperti aku ini.

IBU DAN MINTARSIH TERUS MENANGIS. SEMENTARA MAIMUN DIAM KAKU. SUARA BEDUG DAN TAKBIR TERUS BERSAHUT-SAHUTAN. LALU TERDENGAR SUARA GEMURUH PETIR DAN HUJANPUN TURUN.

R. SALEH

Aku mengerti... bagiku tidak ada jalan untuk kembali. Jika aku kembali aku hanya mengganggu kedamaian dan kebahagiaan anakku saja. Biarlah aku pergi. Inilah jalan yang terbaik. Tidak ada jalan untuk kembali.

RADEN SALEH BERGERAK PERLAHAN SAMBIL BATUK-BATUK, SEMENTARA MAIMUN MENGIKUTI DARI BELAKANG.

MAIMUN

Ayah, apa Ayah punya uang? Ayah sudah makan?

MINTARSIH (*dengan air mata tangisan*)

Kemana Ayah akan pergi sekarang?



R. SALEH

Tepi jalan atau dalam sungai. Aku cuma seorang penggemar sekarang. Seharusnya memang aku malu untuk masuk kedalam rumah ini yang kutinggalkan dulu. Aku sudah tua lemah dan sadar, langkahku terayun kembali. Yah, sudah tiga hari aku berdiri didepan sana, tapi aku malu tak sanggup sebenarnya untuk masuk kesini. Aku sudah tua, dan

RADEN SALEH MEMANDANGI ANAK-ANAKNYA SATU PERSATU LALU KELUAR DENGAN PERLAHAN SAMBIL BATUK-BATUK. BERJALAN LEMAH DIIRINGI SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN YANG SAYUP-SAYUP MASIH TERDENGAR, SEMENTARA HUJAN MULAI TURUN DENGAN DERAS.

I B U (*sambil menangis*)

Malam hari raya dia pergi dan datang untuk pergi kembali. Seperti gelombang yang dimainkan oleh angin topan. Demikianlah nasib Ibu, Nak.

MINTARSIH (*sambil menangis menghampiri gunarto, lalu bergerak kedekat jendela*)

Bang.... bagaimanakah Abang? Tidak dapatkah Abang memaafkan Ayah? Besok hari raya, sudah semestinya kita saling memaafkan. Abang tidak kasihan? Kemana dia akan pergi setua itu?

HUJAN SEMAKIN DERAS.

MAIMUN (*kesal*)

Tidak ada rasa belas kasihan. Tidak ada rasa tanggung jawab terhadap adik-adiknya yang tidak berAyah lagi.

MINTARSIH

Dalam hujan lebat seperti ini, Abang suruh dia pergi. Dia Ayah kita Bang. Ayah kita sendiri!

GUNARTO (*memandang adiknya*)

Janganlah kalian lihat aku sebagai terdakwa. Mengapa kalian menyalahkan aku saja? Aku sudah hilangkan semua rasa itu! Sekarang kalian harus pilih, dia atau aku!!

MAIMUN (*tiba-tiba bangkit marahnya*)

Tidak! Aku akan panggil kembali Ayahku pulang! Aku tidak peduli apa yang Abang mau lakukan? Kalau perlu bunuh saja aku kalau Abang mau! Aku akan panggil Ayahku! Ayahku pulang! Ayahku mesti pulang!

MAIMUN LARI KELUAR RUMAH. SEMENTARA HUJAN MAKIN LEBAT DIIRINGI SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN SAYUP-SAYUP TERDENGAR.

GUNARTO



Maimun kembali!

GUNARTO CEPAT HENDAK MENYUSUL MAIMUN TAPI TIDAK JADI LALU PERLAHAN-LAHAN DUDUK KEMBALI. IBU DAN MINTARSIH MENANGIS. SUASANA HENING SEJENAK HANYA TERDENGAR SUARA BEDUG DAN TAKBIRAN SERTA GEMURUH HUJAN. TAK BERAPA LAMA TAMPAK MAIMUN MASUK KEMBALI. NAMUN IA HANYA MEMBAWA PAKAIAN DAN KOPIAH AYAHNYA SAJA. MAIMUN KELIHATAN MENANGIS.

MINTARSIH

Mana Ayah, Bang?

I B U

Mana Ayahmu?

MAIMUN

Tidak aku lihat. Hanya kopiah dan bajunya saja yang kudapati...

GUNARTO

Maimun, dimana kau dapatkan baju dan kopiah itu?

MAIMUN

Dibawah lampu dekat jembatan...

GUNARTO

Lalu Ayah? Bagaimana dengan Ayah? Dimana Ayah?

MAIMUN

Aku tidak tahu...

GUNARTO (*kaget. Sadar*)

Jadi, jadi Ayah meloncat kedalam sungai!!

I B U (*menjerit*)

Gunarto.....!!!

GUNARTO (*berbicara sendiri sambil memegang pakaian dan kopiah ayahnya. Tampak menyesal*)

Dia tak tahan menerima penghinaan dariku. Dia yang biasa dihormati orang, dan dia yang angkuh, yah, angkuh seperti diriku juga.... Ayahku. Aku telah membunuh Ayahku. Ayahku sendiri. Ayahku pulang, Ayahku pulang.....

GUNARTO BERTERIAK MEMANGGIL-MANGGIL AYAHNYA LALU LARI KELUAR RUMAH DAN TERUS BERTERIAK-TERIAK SEPERTI ORANG GILA. IBU



MODUL

Pembelajaran Drama

MINTARSIH DAN MAIMUN BERBARENGAN BERTERIAK MEMANGGIL GUNARTO “GUNARTO....!!” SUARA BEDUG BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI TAKBIR. SEMENTARA HUJAN MASIH SAJA TURUN DENGAN DERASNYA. LAMPU PANGGUNG PERLAHAN-LAHAN MATI LALU LAYAR TURUN.

S E L E S A I

Sumber:

https://drive.google.com/file/d/1dPQwlzxPtkJFutBTjqAPQiFC_QgX2SqO/view



Latihan 1

Setelah kamu membaca dan menonton pementasan drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail. Lalu berdiskusilah dengan temanmu dan tentukan unsur-unsur drama yang terdapat pada drama tersebut !

No	UNSUR-UNSUR DRAMA	Isi
1	Tema	
2	Plot atau Alur	
3	Penokohan dan Perwatakan	
4	Dialog	
5	Setting atau Tempat Kejadian	
6	Amanat	



MODUL

Pembelajaran Drama

Latihan 2

Setelah kamu menentukan unsur-unsur drama "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail, maka selanjutnya kamu akan menentukan penokohan dan perwatakan lakon dalam drama tersebut...

Penokohan

--	--

Perwatakan

--	--



Bacalah naskah drama berikut!

BAJU MERAH PUTIH

Terlihat suasana gembira

Ari : “Teman teman...Lihat ini baju kebanggaanku. Baju inilah yang akan kupakai saat perlombaan besok.”

Sukma : “Wah... masih terlihat bagus sekali ya Ri...”

Ari : “Iya la...baju ini kurawat baik baik ya... Aku jarang memakainya. Aku memakainya sekali sekali saja pada saat saattertentu.”

Gilbert : “Itukan baju yang dikasi ayahmu. Pantaslah aku jarang lihat kau pakai baju itu...”. (Ari pun teringat kepada ayahnya dan suasana menjadi hening)

Gilbert : “Maaf ya, Ri, Bukan itu maksudku..”

Ari : “Ya...Sudahlah gak apa apa. Dengan memakai baju ini aku ingin membuat bangga ayahku disana.”

Sukma : “Oh, iya Ri... Aku dengar tahun ini pesertanya sedikit lho...Sekitar lima orang saja.

Gilbert : “Iya ya ... Aku pun bingung kenapa olahraga lari jarang di minati di sekolah. Apa karena gak sepopuler futsal sama basket.”

Sukma : “Tapi justru malah bagus... Itu bisa jadi peluang buat kalian untuk menang...Lumayan juga hadiahnya.”

Ari : “Itulah salah satu alasan mengapa aku ingin menjadi atlet lari. Di saat olahraga ini ditinggalkan aku ingin menjadi orang yang tetap mempertahankan prestasi itu.”

Sukma : “Wah super sekali Ri...”



- Gilbert : “Iya, selain gampang olahraga ini juga murah...”
- Sukma : “Ehh.. ngomong ngomong Aseng di mana?”
(Tiba tiba sekumpulan preman datang dan mengejar Aseng)
- Ari : “Woy! Mau apa kalian disini?”
- Preman 1 : “Eh, jangan bodoh kau! Jangan sok jadi pahlawan kau sama China tengil ini!”
- Gilbert : “Dia sahabat kami!”
- Sukma : “ Kalian itu yang tengil! Kerjanya hanya menindas saja...”
- Preman 2 : “Hehh! Kami gak ada urusan sama kalian.”
- Ari : “Kalau kalian berurusan dengan Aseng, berarti kalian berurusan dengan kami”
- Preman 3 : “Heh pikir! Apa untungnya kalian bela si China itu. Udah numpang juga!”
- Gilbert : “Emangnya ini tanah nenek moyang kalian.”
- Preman 1 : “Sudah... Sudah... kita serbu sajamereka!”
(Suasana berkelahi antara preman dengan Ari dan Gilbert)
(Baju merah putih Ari pun jatuh. Ari dan salah satu preman rebutan baju merah putih Ari)
- Ari : “Jangan! Jangan!”
- Preman 1 : “Ini baju kau itu haa?! Hahaha.”
- Ari : “Ja...jangan!”(Preman itupun merobek baju Ari tersebut)Ari pun membalas pukulan para preman= preman tersebut. Perkelahian sengit pun terjadi. Dan akhirnya preman-preman tersebut menyerah kalah dan kabur meninggalkan Ari. (Ari menangis melihat bajunya yag robek)
- Ari : “Bajuku! Baju kebanggaanku!”Ari pulang dengan raut wajah yang tidak bersemangat, Kakak Ari terus memandangi Ari dari



kejauhan sampai akhirnya Ari masuk ke kamarnya.

Kakak Ari : “Adik...(mengetuk pintu). Adik kamu kenapa? (mengetuk pintu lagi) Dik! Kamu itu laki laki tidak boleh bersifat seperti ini. Kamu tidak mau menuruti kakak?”
(Ari membuka pintu)

Ari : “Ari sayang samakakak.”

Kakak Ari : “Kamu kenapa?” (sambil melihat baju merah putih Ari)

Ari : “Maafkan Ari kak. Tadi Ari berkelahi. Ari harus membela Aseng, dia dikejar sekumpulan preman yang suka menindas orang-orang nonpribumi.”

Kakak Ari : “Bukannya seharusnya kamu bangga melakukan hal yang benar? Meski berkelahi bukan jalan satu satunya.”

KakakAri : “Apa karena baju ini juga kamu jadi sedih?” Ari :
“Kakak tau kan makna baju itu untukAri.”

Ari : “Tiga hari lagi Ari harus ikut lomba lari disekolah.”

KakakAri : “Kamu tau kenyataannya? Apa tanpa baju ini kamu harus meninggalkan cita cita kamu untuk menjadi atletlari.” Keesokan harinya. Ari berkumpul dengat teman temannya. Ari terlihat termenung dan berdiam diri. Di saat itu pula kakak Ari berpikiran untuk menjahit baju merah putih Ari.

HARI PERLOMBAAN TIBA

Di pagi hari

Ari terbangun dan melihat baju merah putih nya telah selesai dijahit oleh kakak Ari. Di teras rumah Ari

Ari : “Kak...buat apa kakak susah susah menjahitkan baju Ari? Ari kan jadi merepotkan kakak. Ari sudah



putusan untuk tidak mengikuti perlombaan itu.”

Kakak Ari : “Kakak tidak merasa direpotkan kok. Sekarang kakak harap kamu mandi, ganti baju dan segera pergi ke sekolah dan ikuti perlombaan tersebut.”

Ari : “Tapi...Ari jadi merepotkan kakak.”

Kakak Ari : “Dek..Kakak berharap baju ini bisa mengembalikan semangat kamu untuk mengikuti perlombaan itu lagi. Jangan Cuma alm. ayah dan alm. ibu saja yang kamu banggakan tapi kakakjuga.”

Ari : “Baiklah kak...Ari siap siap dulu ya kak.” (Ari berlari menuju sekolah dengan semangatnya)

Tiba di sekolah Ari sampai di sekolah dengan terengah-engah. Suasana sekolah masih sepi.

GuruAri : “Eh,Ari!”

Ari : “Eh, Bapak (sambilmenyalam)”

GuruAri : “Kamu sedang apa? Bukannya pertandingannya masih tiga jam lagi?”

Ari : “Hahh!” (terkejut)

SELESAI

Sumber:<https://www.sman56.sch.id/ModulGuru/Kelas%2011%20Bahasa%20Indonesia%20-%20Ipa%20Ratna%20Mutiara%20-%20Drama.pdf>



Latihan 3

Setelah membaca naskah drama “Merah Putih” lalu berdiskusilah dengan temanmu tentang jenis dan tahapan-tahapan yang terdapat dalam drama tersebut !

<p>Jenis alur</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>Tahapan alur</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Apakah kalian senang mempelajari drama ? jika iya, seberapa senangkah kalian mempelajarinya. Berikan tanda √ penilaian kalian sesuai dengan emoji dibawah ini.





Rangkuman

Drama berasal dari bahasa Yunani "Dromai" yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Adapun jenis-jenis drama yaitu: tragedi, komedia melodrama, farce dll. Struktur drama meliputi, prolog, monolog dan epilog. Drama juga memiliki unsur-unsur drama yaitu, tema, alur/plot, penokohan/watak, dialog, setting dan amanat.

Dalam sebuah alur/plot drama memiliki jenis dan tahap-tahap alur yaitu sebagai berikut:

Jenis alur drama; alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Tahap-tahap alur/plot dalam drama yaitu; tahap eksposisi/perkenalan, tahap konflik awal, tahap komplikasi, tahap klimaks, tahap anti klimaks, dan tahap penyelesaian.

Tugas

Carilah sebuah naskah drama lalu tentukan plot atau alur cerita drama tersebut...

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



BAB III EVALUASI

A. Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang menurut kamu benar..

1. Bacalah kutipan drama berikut dengansaksama!

Rubi : Kapten,gadis itu kena cacar!

Kapten :(Terkejut)

Adenan :Ya. *Kenapa* kapten membiarkan Panieka membawanya kemari. Abu yang bilang pada saya. Ketika perempuan itu dilarikan dia tidak apa-apa. Tapi sehari kemudian dia kenacacar!

Comol : Cacar! Waduh Kapten, lihat malapetaka itu mulai datang.

Adenan : Awas Kapten! Wabah itu cepat sekali menularnya. Comol : Oh, wabah itu sekarang ada disini!

Alur yang tergambar dalam kutipan drama tersebut adalah...

A. Pengenalan

B. Komplikasi

C. Klimaks

D. Peleraian

E. Penyelesaiankonflik

2. Bacalah kutipan drama berikut dengan saksama!



MODUL

Pembelajaran Drama

- Gisela : Yang pasti kita jangan bekerja kelompok di rumah Ikal, rumah diakan kecil dan kumuh, lagi pula aku nggak boleh sama orang tuaku jika bermain ke tempat kumuh seperti itu.
- Joe : Iya betul sekali itu, pasti rumah Ikal itu bau banget dan sempit sekali. Pokoknya aku tidak akan mau kerja kelompok jika di rumah Ikal!
- Lucy : Teman-teman, kalian jangan ngomong seperti itu, belum tentu apa yang kalian ucapkan itu benar, lagian tujuan kita itu untuk belajar bukan bermain !
- Ikal : Sudahlah tidak apa-apa, perkataan mereka itu benarkok, kalau kita belajar di tempat yang tidak nyaman kan juga mempengaruhi tugas kita juga.
- Joe : Bagaimana kalau di rumah Lucy saja !

Alur yang tergambar dalam kutipan drama tersebut adalah....

- A. Klimaks
 - B. Peleraian
 - C. Komplikasi
 - D. Pengenalan
 - E. Penyelesaian konflik
3. Bacalah kutipan drama berikut dengansaksama!
- 1) Trisno : "Begini Ton, maksudku, bahwa aku telah..... "
 - 2) Anton: "Sudah, aku tahu kamu berlagak pahlawan, agar orang-orang menaruh perhatian kepada kamu



MODUL

Pembelajaran Drama

sehingga kamu

- 3) Rini: "Anton! ini apa. iniapa?"
- 4) Kardi: "Anton. Sabar. Kamu mau bunuh diri Apa bagaimana? Masa, sedang"

Penyebab konflik dalam cuplikan drama di atas adalah

- A. Anton yang berlagak sokpahlawan.=
 - B. Rini yang selalu mencampuri urusan oranglain.
 - C. Trisno yang tidak maujujur.
 - D. Kardi yang sukamengatur
 - E. Trisno yangmalang
4. Bacalah dengan saksama drama berikutini

Mas Abu : Hasilnya? Pasukan musuh itu mampus semuanya, dan senjata senjatanya kami rampas semuanya. Ah.... kalau aku terkenang lagi kepada pertempuran-pertempuran seperti itu, kadang- kadang aku ingin kembali ke zaman perang revolusi itu. Sungguh mati Saudara-saudara, bukan sombong.

Samsu : (Sambil MakanKroket)
Ya, ya, aku bisa mengerti, sebab aku pun begitu juga.

Sumantri : (Sambil Mengudek KopiSusunya)
Saudara di mana ketika itu?



MODUL

Pembelajaran Drama

Samsu : Saya? Saya ketika itu berada di lereng Gunung Galunggung. Saya pun memimpin satu pasukan.

Inti penggalan naskah drama di atas adalah ...

- A. Seorang pejuang yang terkenal pada saat perang revolusi.
- B. Seorang pejuang yang berhasil menghabisi lawannya saat perang revolusi.
- C. Seorang pemimpin pasukan yang memimpin perang pada saat perang revolusi.
- D. Seorang pejuang yang meragukan kepemimpinan pejuang lainnya pada saat perang revolusi.
- E. Seorang pejuang yang memahami keberadaan pejuang lainnya pada saat perang revolusi.

5. Bacalah dengan saksama drama berikutini

Maya : "Sudahlah. Tidak selesai tidak apa-apa. Saingan kita banyak. Aku tidak kuat".

Anis : "Ayolah, Maya".

Maya : "Sudahlah, kita berhenti di sinisaja".

Anis : "Ayo, kita harus segera menyelesaikan perjalanan ini".

Yuli : "Garis finish ada di depan kita".

Kutipan drama di atas mengandung pesan....

- A. Janganlah memaksakan kehendak kepada orang lain.
- B. Janganlah mengikuti lomba jika tidak mampu
- C. Janganlah bekerja sama dengan orang yang malas
- D. Jangan mudah putus asa sebelum berusaha.



E. Janganlah mudah percaya dengan oranglain.

6. Bacalah kutipan drama berikut dengan saksama!

BuAni : (datang dariruang dalam)

Ya....Pak, ada apa, Pak ?

Kakek : Mana Ari dan Adi ? Sudah sore

BuAni : Main....Pak, tadi bawa motor.

Kakek : Aduh, Ani, bagaimana kalian
membesarkan anak?

BuAni : Sudahlah....Pak, Kan Ari dan Adi sudah biasa naik motor!

Kakek : Kau dan suamimu memanjakannya. Mereka kan
baru kelas VI, belum berhak punya SIM.

BuAni : Biar masa kecil mereka senang, Pak !
Tidak seperti kita dulu !

Kakek : Aduh....Ani itukan cara mendidik anak yang.....

Tokoh utama dari penggalan drama di atas adalah. ...

A. Kakek dan BuAni

B. Kakek danAdi

C. Bu Ani danAri

D. Kakek danAri

E. BuAni

7. Jika sebuah cerita menceritakan peristiwa-peristiwa secara maju darikecil sampai dewasa, berarti cerita tersebut menggunakan alur....

A. Mundur

B. Maju



MODUL

Pembelajaran Drama

- C. Campuran
 - D. Rapat
 - E. Renggang
8. Jika dalam cerita menggambarkan peristiwa yang mengenang/mengingat masa lalu, kemudian kembali menggambarkan peristiwa-peristiwa sekarang dan peristiwa-peristiwa selanjutnya, cerita tersebut beralur....
- A. Maju
 - B. Mundur
 - C. Campuran
 - D. Rapat
 - E. Tunggal
9. Tahap alur dalam drama yang menggambarkan mulai adanya masalah/pertikaian, baik antar tokoh maupun pada diri seorang tokoh disebut....
- A. Eksposisi/pemaparan
 - B. Pertikaian
 - C. Klimaks
 - D. Leraian
 - E. Penyelesaian
10. Perhatikan teks drama berikut dengansaksama!
- Tina : “Tuhan menakdirkan semua nasib manusia, kita hanya menjalani.”
- Ibu : “Nah, pikiran begitu itu yang tak ku sukai,



MODUL

Pembelajaran Drama

kausudah ditakdirkan punya suami buta, tak adakah niatmu, tidak adakah usahamu untuk mengubah takdir itu? Sebab takdir itu baru jatuh setelah manusia berusaha. Tina, kau bukan anakku jika kau tidak berani melawan takdir yang pahit.”

Tina : “Aku sudah berusaha, Abas juga sudah berusaha, dan inilah hasilnya. Dan kami dapat membelanjai diri untuk hidup sehari-hari.

Ibu :....

Konflik yang terjadi antara tokoh Tina dan Ibu adalah ...

- A. Pasrah menjalani takdir
- B. Pandangan mengenai takdir
- C. Nasib merupakan takdir
- D. Usaha melawan takdir
- E. Perbedaan takdir manusia



Setelah kamu menjawab soal diatas cocokkan jawaban kalian dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir. Hitunglah jawaban kalian yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi yang telah diajarkan.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan materi yang anda capai:

- 90%-100% = Baik sekali
- 80%-89% = Baik
- 70%-79% = Cukup
- 60%-69% = Kurang

Apabila penguasaan Anda telah sampai 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan materi Anda kurang dari 80%, Anda harus mempelajari kembali materi kegiatan belajar modul ini, khususnya bagian yang belum Anda kuasai.



B. Tindak Lanjut

Bagi yang sudah dapat menjawab benar sebanyak 80% atau lebih dari seluruh soal evaluasi, kalian dapat mengembangkan pemahaman kalian tentang unsur-unsur drama sehingga dapat mengidentifikasi alur sebuah drama. Dan bagi yang belum mencapai belajar tuntas 80% , dapat mengulangi belajar dengan memilih materi-materi yang masih dianggap sulit secara lebih teliti atau dengan berdiskusi bersama teman maupun Bapak/Ibu guru kalian.

C. Harapan

Modul ini adalah salah satu bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi perlu dimengerti pula bahwa modul ini bukanlah satu-satunya rujukan bagi kamu. Untuk melengkapi pengetahuan kamu tentang drama, maka sangat diharapkan untuk membaca buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/SMK, buku-buku sastra ataupun mencari pengetahuan melalui media lain.

Semoga modul ini dapat menyajikan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif.



D. **GLOSARIUM**

- Drama : Dari bahasa Yunani “*Dromai*” yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi.
- Tragedi : Drama yang menyebabkan haru, belas, dan ngeri, sehingga penonton mengalami penyucian jiwa (betapa kecilnya seseorang dari pada suratan takdir).
- Komedi : *Comoida* yang artinya ‘membuat gembira’.
- Melodrama : Dari kata *melo* yang berarti ‘musik dan drama’.
- Farce : Seni peran bertemakan lawak yang bersifat satir (menyindir)
- Prolog : Pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bisa juga, dalam sebuah prolog dikemukakan para pemain, gambaran *setting*, dan sebagainya.
- Monolog : Media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia.
- Epilog : Bagian ahir dalam sebuah drama yang berfungsi menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud dari cerita oleh seorang actor pada ahir cerita.



DAFTAR PUSTAKA

Dewojati, Cahyaningrum.2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapan*.

Yogyakarta: UGM Press.

E. Kosasih. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesastraan*. Bandung: Yrama

Widya.

Endraswara, Suwardi, 2019. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta.

Jabrohim. dkk. (2009). *Cara menulis kreatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Aanalysis Kesalahan Bebahasa*.

Bandung: Angkasa.

<https://www.sman56.sch.id/ModulGuru/Kelas%2011%20Bahasa%20Indonesia%20-%20Ipa%20Ratna%20Mutiara%20-%20Drama.pdf>

<https://www.youtube.com/watch?v=HE0rJInN79w>

<https://images.app.goo.gl/LKvezD5sbDAhyphQ7>

https://drive.google.com/file/d/1dPQwlzxPtkJFutBTjqAPQiFC_QgX2SqO/view



MODUL

Pembelajaran Drama

KUNCI JAWABAN :

1. B
2. C
3. A
4. C
5. D
6. A
7. B
8. C
9. B
10. B



Profil Penulis



Penyusun bernama lengkap Kurniati Ramadhani. Penyusun lahir pada tanggal 19 Juni 1998 di Sibulan, Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penyusun memulai pendidikan di SDN 102092 Sibulan, dan dilanjutkan di Mts. Al-Ikhlas Korajim. Kemudian penyusun melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Tebing Tinggi. Setelah lulus penyusun memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengembangan Modul Berbasis Video Pada Materi Drama Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate.

Terima kasih...



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**